

# MEDIA MOZAIK UNTUK MEMFASILITASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Annisa Sukmawati<sup>1\*</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Rosarina Giyartini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup> Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup> Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

\*Email: [annisasukmawati@upi.edu](mailto:annisasukmawati@upi.edu)

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Desember 2021)

## ABSTRACT

*Fine motor development of early childhood is certainly very varied, but some children certainly have obstacles in fine motor development. Based on this, it is necessary to stimulate fine motor development. For this reason, this study wants to examine how mosaic media can facilitate the development of fine motor skills for children aged 4-5 years. The method used is a systematic literature review. From 34 published articles from various journals, after conducting a screening process using the systematic literature review method, 17 articles were selected as the final review. The results of a review of 17 sources found that most of the studies reviewed focused on mosaic media to facilitate fine motor development of children aged 4-5 years. The results of the mosaic media to facilitate the development of fine motor skills of children aged 4-5 years succeeded in increasing the fine motor development of children aged 4-5 years.*

**Keywords:** Mosaic Media, Fine Motor, Systematic Literature Review

## ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak usia dini tentunya sangat bervariasi, namun sebagian anak tentunya memiliki hambatan dalam perkembangan motorik halus. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya stimulus perkembangan motorik halus. Untuk itu, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Adapun metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis. Dari 34 publikasi artikel dari berbagai jurnal, setelah melakukan proses screening yang menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, dihasilkan 17 artikel yang dipilih sebagai peninjauan akhir. Hasil tinjauan terhadap 17 sumber didapat bahwa sebagian besar studi yang ditinjau berfokus pada media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hasil media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Kata kunci :** Media Mozaik, Motorik Halus, Tinjauan Literatur Sistematis

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan rangsangan pendidikan supaya membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut. anak usia dini adalah waktu yang paling optimal dalam berkembang. Pada masa ini anak sangat memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi, ingin melakukan sesuatu apapun agar terpenuhi rasa ingin tahunya tersebut dan anak juga mudah dibentuk karakter atau pengetahuannya, oleh sebab itu anak perlu dibimbing dengan sesuai usianya supaya kelak dia menjadi anak yang baik. Seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini usia 4-5 tahun yaitu anak mampu 1) membuat garis vertical, horizontal, lengkung

kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2) menjiplak bentuk. 3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Anak usia dini memiliki kedudukan sebagai golden age (masa keemasan), yaitu masa yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada usia anak sejak lahir sampai dengan enam tahun merupakan masa kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai bakat, kemampuan, kecerdasan, kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual (Dewi, NPA, dkk., 2015). Di Taman Kanak-Kanak proses pembelajaran berhasil tidaknya tujuan pengajaran yang tergantung pada proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas tanpa melihat faktor-faktor pendidikan yang lain seperti kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan terkadang guru sering kali menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang monoton dan juga cenderung berpusat pada guru sehingga anak-anak menjadi jenuh dan tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Maka dengan hal itu diharapkan guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan lebih aktif dalam menyusun rancangan pembelajaran, karena anak usia dini masih berfikir secara abstrak dan belum dapat berfikir secara konkret sehingga dalam pembelajarannya pun menggunakan media visual, audio atau media audio visual.

Dalam buku anak prasekolah (2000) mengungkapkan bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Hurlock

(1978) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui yang terkoordinasi kegiatan pusat syaraf, otot, dan urat syaraf (Lailatul., dan Nurul., 2017).

Dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dapat digunakan dengan merancang pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif. Salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan itu adalah media mozaik. Menurut Pamandhi mozaik adalah seni dekorasi bidang dua atau tiga dimensi dengan elemen-elemen bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Intan., dan Iman., (2018)). Salah satu teknik mozaik itu adalah dengan cara menempelkan bentuk bentuk geometri ke pola yang sudah diberi gambar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media mozaik dapat memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun?.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Media**

Salah satu bentuk stimulus untuk perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui media mozaik. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah yaitu tengah, perantara atau pengantar (Mia Asih, dkk). Sedangkan menurut Zainal Aqip, (2011) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk meneruskan pesan dan dapat merangsang terjadinya proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar supaya dalam menyampaikan suatu informasi dapat diterima oleh siswa.

### **2.2 Pengertian Mozaik**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggantung, dan menempel (Winda Silviana, 2019).

Mely Novikasari menjelaskan bahwa mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, diantaranya: kepingan pecahan keramik, potongan kertas, potongan kaca, potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membatasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna (Moh Fauziddin, 2018).

### **2.3 Teknik Mozaik**

Teknik mozaik yaitu seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan atau dipotong-potong dengan bentuk geometri, kemudian potongan tersebut dapat disusun dan ditempelkan menggunakan lem pada bidang yang telah ditentukan (Nurhalimah Hakiki, 2021). Menurut Ni. PT. Agus Vera Dewi, dkk (2015) menyatakan bahwa mozaik merupakan kerajinan yang dibentuk dari kepingan atau pecahan keramik, kaca, atau kertas dalam komposisi warna tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang dibuat dengan cara dipotong-potong kemudian diberikan perekat dan ditempelkan pada bidang datar. Kepingan tersebut bisa berupa pecahan kaca, keramik, potongan kertas, potongan kayu, dan potongan daun.

### **2.4 Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus merupakan meliputi otot-otot kecil, kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting (Lolita Ind). Keterampilan motorik halus anak di usia 3 tahun sudah lebih matang dalam menanggapi sesuatu, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya, dapat menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak (Rohyana Fitriani, 2018). Perkembangan motorik halus dapat mengatur otot-otot kecil pada tangan untuk menulis dengan terampil. Berkembangnya otot kecil, anak mampu melakukan keterampilan menolong diri sendiri dan memanipulasi benda-benda kecil, seperti:

menggunakan alat tulis dan gunting (Dwi Nurjannah, 2018).

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun anak mampu mengikat tali sepatu, memasukan suar dalam amplop, anak mampu mengoleskan selas di atas roti, anak mampu membentuk berbagai objek dengan tanah liat, anak mampu memcuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju, anak mampu memasukan benang ke dalam lubang (Mansyur Romadon P, 2017).

### **2.5 Karakter perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 tahun**

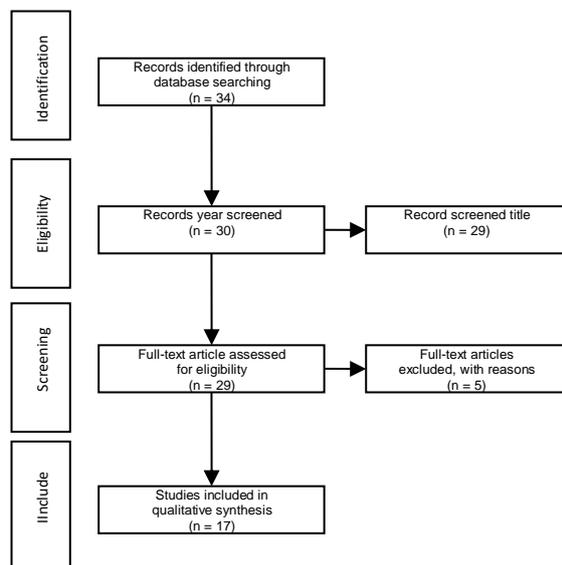
Menurut Walkay, Karakter perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya: koordinasi motorik halus anak usia 4 tahun pada kenyataannya sudah mengalami kemajuan dan sudah lebih cepat gerakannya, bahkan semakin sempurna. Kemudian pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak telah lebih sempurna lagi dari tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata (Mansyur Romadon P, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini dapat berkembang dengan mengikuti rentang usianya dan dapat bekal bagi dimasa depannya dan aktivitas sehari-hari dapat terselesaikan baik yang sederhana maupun yang sulit.

### **2.6 Hubungan antara Media Mozaik Pada Perkembangan Motorik Halus.**

Hubungan antara media kegiatan seni mozaik pada perkembangan motorik halus anak usia dini, diantaranya: 1) kesiapan belajar anak dalam suatu keterampilan motorik. 2) kesempatan belajar anak yang sebenarnya telah memiliki kesiapan belajar suatu motorik. 3) kesempatan berpraktik untuk mencapai suatu keterampilan motorik dan mencoba melakukan praktik sesuai dengan kebutuhannya. 4) model yang baik dalam mempelajari motorik, meniru merupakan hal yang sangat penting agar anak dapat memiliki suatu keterampilan motorik yang baik. 5) bimbingan dari guru untuk anak dapat meniru suatu model dengan benar. 6) motivasi belajar untuk mempertahankan minat anak untuk mempelajari ketrampilan motorik. 7) keterampilan motorik halus dipelajari secara individu oleh anak karena tidak ada yang bersifat umum pada keterampilan tangan anak. 8) keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu (Putri Kausar, 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, penulis melakukan pencarian Systematic Literature Review. Penulis melakukan pencarian melalui Google Scholar. Pencarian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan istilah “Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak”. pencarian dibatasi dengan tahun publikasi 2015-2021. Penelitian dilakukan dengan cara empat langkah, dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Proses Pencarian dan Pemilihan Literatur

Dalam tahapan proses screening ini ada beberapa hal yang perlu dipertimbangan oleh penulis, hal tersebut meliputi:

### a. Record Identified Though Database Searching

Pencarian jurnal yang dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada database yang relevan seperti Google Scholar, Science Direct menghasilkan 34 jurnal.

### b. Record Year Screened

Dalam tahapan ini peneliti membatasi tahun publikasi dari jurnal yang terkait. Hanya jurnal dipublikasi dari tahun 2015-2021 yang peneliti ambil. Setelah peneliti melalui tahapan screening tahun dari 34 jurnal, peneliti mendapatkan 30 jurnal.

### c. Record Screened Tittle

Dalam tahapan ini peneliti melakukan screening judul hanya mengambil judul yang relevan dengan topik penelitian. Judul yang

relevan dengan topik bahasan atau penelitian menurut peneliti yaitu terdapat 29 jurnal.

### d. Fulltext Articles Excluded, With Reason

Pada tahapan ini jurnal yang sudah melalui tahap screening tahun dan judul dibaca keseluruhannya, kemudian jurnal dikecualikan dengan alasan jika terdapat jurnal yang kurang relevan dengan topik penelitian. Maka dengan ini jurnal yang dikecualikan dengan alasan kurang sesuai dengan topik penelitian sebanyak 5 jurnal.

### e. Studies Included In Qualitative Synthesis

Peneliti mendapat 17 jurnal yang dipilih untuk peninjauan akhir setelah melakukan tahapan-tahapan pemilihan jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa jurnal yang ditemukan tentang media mozaik untuk memfasilitasi perkembangan anak usia 4-5 tahun. Mozaik merupakan salah satu cara untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak, karena menggunakan media mozaik dalam pembelajaran di TK mengarah pada aspek-aspek perkembangan kemampuan anak seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor anak dan kegiatan mozaik sangat mudah dimengerti oleh anakserta mudah dilakukan. Mozaik menurut Jenifert menjelaskan bahwa mozaik adalah bagian dari seni rupa, seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia melalui eksplorasi dan bereksperimen sebagai objek maupun wahana pengembangan kreatifitasnya penciptanya yaitu sifat utama seni rupa (Adelila Lestia N., Rakimahwati., 2020). Searah dengan pendapat dari Ki Hajar Dewantara dalam Adelia., Rakimahwati (2020) seni adalah jiwa dan perasaan seseorang yang dapat mendorong kegiatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah.

Untuk anak usia dini mozaik merupakan bukan untuk pembuatan mozaik memiliki yang nilai efektif, melainkan media pengungkapan ide estetika. Menurut Pamadhi dijelaskan bahwa mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi dengan cara dipotong-potong kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem yang menggunakan bahan atau material dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat (Adelia dan Rakimahwati, 2020). Hal ini bisa dicontohkan dengan tema binatang dan sub tema binatang didarat. Peneliti membuat bentuk binatang di darat lalu dipotong sesuai

garis, hasil potongan tersebut di tempelkan pada karton duplek, kemudian diteplak gambar binatang tersebut dengan mengikuti garis, dan isi pola dengan menggunakan kancing yang diberikan lem kemudian ditempelkan pada bentuk binatang tersebut. Hal ini sejalan dengan Soemarjadi, dkk (dalam Adelia dan Rakimahwati, 2020) tentang manfaat mozaik untuk anak yaitu: pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak, melatih motorik halus, melatih kesabaran dan ketelitian, mengembangkan kreativitas anak. Adapun contoh gambar mozaik dari kancing.



Gambar 2. Contoh Mozaik dari Kancing

Berdasarkan hal tersebut, maka media mozaik dapat memfasilitasi perkembangan motorik halus, Sejalan dengan Warniti., dkk., motorik halus merupakan menciptakan suatu keterampilan dari gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi tangan dan mata yang terkoordinasi secara seimbang (Siti, & Farida., 2020).

Teknik mozaik melakukan banyak kegiatan, mulai dari memotong, menempelkan, menggambar, dan mozaik memerlukan kecermatan, koordinasi tangan dan mata, serta dapat melatih sosial-emosionalnya. Mozaik juga dapat mengembangkan kognitif pada anak, diantaranya anak dapat mengetahui bentuk-bentuk geometri dan mengenal warna-warna. Mengenalkan warna pada anak usia 4-5 tahun sangat baik, karena kehidupan dimasa depan anak mengenal warna sangat penting (Atik dan Mas'udah, 2016).

Kegiatan mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini, yaitu: 1). Pengenalan bentuk. Manfaat yang bisa kita kenalkan ke anak dalam kegiatan mozaik adalah bentuk geometri seperti segitiga, segi empat, dan lingkaran. 2). Pengenalan warna. Mengenalkan warna pada anak kita bisa membuat manfaat lain dari mozaik dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak. 3). Melatih kreatifitas.

Dengan berbagai bentuk yang bermacam-macam kegiatan mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak. 4). Melatih motorik halus. Dalam kegiatan mozaik anak melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan matanya, dan menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil. Hal ini bermanfaat mengembangkan motorik halusnya. 4) Melatih emosi. Manfaat kegiatan mozaik dapat melatih emosi anak, karena kegiatan mozaik adalah menempelkan potongan-potongan ke bidang datar yang telah diberikan lem dengan penuh, maka dengan itu anak akan kesabaran dan emosinya (Juli dan Sri, 2016).

Bahan alam adalah bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik, menurut Sumanto (dalam Kharizmi dan Hanum, 2019) bahwa semua jenis bahan yang dapat ditemukan dari lingkungan alam sekitar secara langsung merupakan bahan alam. Dalam kegiatan mozaik bahan dan peralatan yang akan digunakan, diantaranya: 1). Bahan alam dan bahan buatan dapat dimanfaatkan bahan untuk berkreasi mozaik. Bahan alam dari kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung merupakan bahan alam dengan jenis biji-bijian kering. Sedangkan bahan alam buatan yaitu aneka kertas berwarna, manik-manik, dan lainnya. 2) Bidang dasaran. Ada beberapa macam bidang dasaran yang tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih yaitu dari karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda dari bahan bekas yang akan dihias. 3) Peralatan yang digunakan yaitu, gunting dan bahan yang dapat membantu dalam menempelkan yaitu menggunakan lem sesuai dengan jenis lem yang dibutuhkan (Rosalia, dan Ratulangi, 2019). Dalam kegiatan mozaik anak akan berlatih mengembangkan motorik halusnya, berdasarkan hasil dan pembahasan media mozaik untuk memfasilitasi motorik halus anak usia 4-5 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa media mozaik dapat memfasilitasi atau mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di dapat dari beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa media mozaik dapat memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Bahwa dengan media mozaik dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan diantaranya aspek kognitif,

bahasa, sosial-emosional, motorik dan seni. Dengan media mozaik anak juga dapat mengenal warna, bentuk-bentuk geometri seperti segi tiga, segi empat, lingkaran, dan lain-lain. Media mozaik ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, M., dkk. (2015). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 (9).
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1), 247-257.
- Dewi, NPAV., dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Mozaik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 TK Ganesha Denpasar. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1).
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education*, 1 (1), 1-12.
- Fitriani Rohyana, (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3 (1), 25-34.
- Hakiki, N. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Mozaik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1), 19-26.
- Kausar, P. (2019). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B TK Pertiwi Kota Jambi*. (Skripsi). Universitas Jambi.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6 (2), 10-18.
- Istiqomah, L., & Khotimah, N. (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 06 (03).
- Ningsih, AL., & Rakimahwati. (2020). Urgensi Mozaik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 4 (2), 1101-1110.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putra Mansyur P. Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017. *Jurnal AUDI*, 2 (1), 50-55.
- Rahim, NA., dkk. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*, 6 (1).
- Rosalia, L., & Ratulangi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-bijian. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2 (1), 22-29.
- Silvana, W. (2019). *Implementasi Teknik Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sitepu, JM., & Janita, SR. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8 (2), 73-83.
- Wahyudi, IN., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2).
- Wulandari, A., & Mas'udah. (2016). Peningkatan Kemampuan Warna

Melalui Kegiatan Mozaik untuk Anak  
Usia 3-4 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*.  
05 (01), 197-200).